

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini, dipandang lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Secara khusus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Pendekatan fenomenologi adalah suatu usaha untuk memahami individu atau kehidupan maupun pengalaman seseorang melalui persepsi mereka, untuk mengetahui dunia yang dijalani oleh individu maka perlu mengenal persepsi mereka terhadap sesuatu.² Dalam

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*,3.

²Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*,

mengadakan penelitian ini, peneliti menerapkan penelitian kualitatif yang didasarkan pada pertimbangan, yang pertama adalah metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan di lapangan, kedua adalah bahwa metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dan yang ketiga adalah metode ini lebih peka dan lebih cepat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi di lapangan.³ Dengan demikian, pendekatan penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri.

Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan bersinggungan langsung terhadap obyek, terutama dalam usahanya memperoleh data dan berbagai informasi. Dalam penelitian ini, semua karakteristik dari variable yang diteliti dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus. Substantif penelitian seperti ini pada dasarnya adalah fenomena tentang dunia makna sehingga datanya bersifat kualitatif dengan latar alami (*natural setting*).

2. Jenis Penelitian

(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 52.

³Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 5.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data.⁴ Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam fokus penelitian.

Beberapa metode deskriptif yang sering dipakai adalah teknik survey, studi kasus dan komparatif. Penelitian ini menggunakan jenis metode studi kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail.⁵ Penelitian dengan menggunakan studi kasus ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak didapatkan pada jenis penelitian lain.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi

⁴Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 44.

⁵W. Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), 143.

pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.⁶

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti gunakan adalah dua sekolah dasar yang berbeda karakter yaitu pondok pesantren Nurul Ulum 2 yang beralamatkan di Jalan Diponegoro, Kelurahan Kedung Bunder, Kecamatan Sutojayan, Kota Lodoyo, Kabupaten Blitar, dan pondok pesantren Maftahul Ulum, yang beralamat di Jl. K.H. Imam Bukhori No. 31, Desa Jatinom, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.⁷ Sumber data data terdiri dari 3P yaitu *person, place dan paper*:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui pedoman

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 168.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru, beserta siswa-siswinya ke dua sekolah tersebut yang menjadi lokasi penelitian.

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi kondisi lingkungan ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data ini diperoleh melalui metode dokumentasi daftar guru dan arsip yang masih relevan dengan penelitian ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan strategi layanan supervisi untuk meningkatkan kinerja pendidik melalui interview dan observasi.

Dalam menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive*, *internal* dan *time sampling*. Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan pendidik. Teknik *purposif*

ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Dari informan ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan di dapat data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam.

Pengambilan sampel dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti dengan siapa yang akan diwawancarai, kapan melakukan observasi, dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi yang tepat, karena situasi disekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu yang tepat untuk bertemu dengan informan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari foto, dokumen, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan surat di pondok pesantren Nurul Ulum 2

Sutojayan, Kabupaten Blitar dan pondok pesantren Maftahul Ulum, Jatinom, Kanigoro, Kabupaten Blitar yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul Ulum 2 Sutojayan, Kabupaten Blitar dan pondok pesantren Maftahul Ulum, Jatinom, Kanigoro, Kabupaten Blitar.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari berbagai sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data, antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, life history, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisa isi media.⁸ penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yaitu sebagai berikut:⁹

⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 143.

⁹Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), 119-143.

1. Wawancara mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber atau informan. Susan Stainback dalam Sugiyono mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomom than can be gained through observation alon.*¹⁰ Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang subjek dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu yang dalam hal ini adalah antara peneliti dengan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan yang akan diwawancarai, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 318.

wawancara, 6) menulis hasil wawancara, dan 7) mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara.

2. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, rekaman dan gambar.¹¹ Ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi dari kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasarkan pada fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi maupun wawancara, namun data dari non manusia seperti dokumen, foto dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian.

¹¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah yang sesuai dengan jenis data seperti yang telah dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹² Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal kedua sekolah yang menjadi sasaran penelitian, komunikasi eksternal, dan dokumen sekolah. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan *tape recorder*, kamera dan lembar *fieldnote*.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan.¹³ Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.¹⁴

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data

¹²Bogdan dan Biklen, *Qualitative ...*, 97-102.

¹³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 336.

selama dilapangan akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir adalah analisis setelah di lapangan, analisis ini dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.¹⁵

Seperti yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi kasus sehingga dalam menganalisis data dilakukan dua tahap yaitu:

1. Analisis situs tunggal

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing tempat penelitian yaitu Pondok pesantren Nurul Ulum 2 Sutojayan, Kabupaten Blitar dan pondok pesantren Maftahul Ulum Jatianom, Kanigoro Kabupaten Blitar. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing lembaga, peneliti menggunakan teori analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:¹⁶

- a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh

¹⁵*Ibid*, 336.

¹⁶Miles dan Huberman dalam Margono, *Metodologi Penelitian ...*, 39.

kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberi kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan dalam kotak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

b. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat maupun paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dan dibantu dengan matriks, grafik, dan bagan. Merancang kolom untuk sebuah matriks untuk data kualitatif dan merumuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak matriks untuk kegiatan analisis.

c. Penarikan kesimpulan

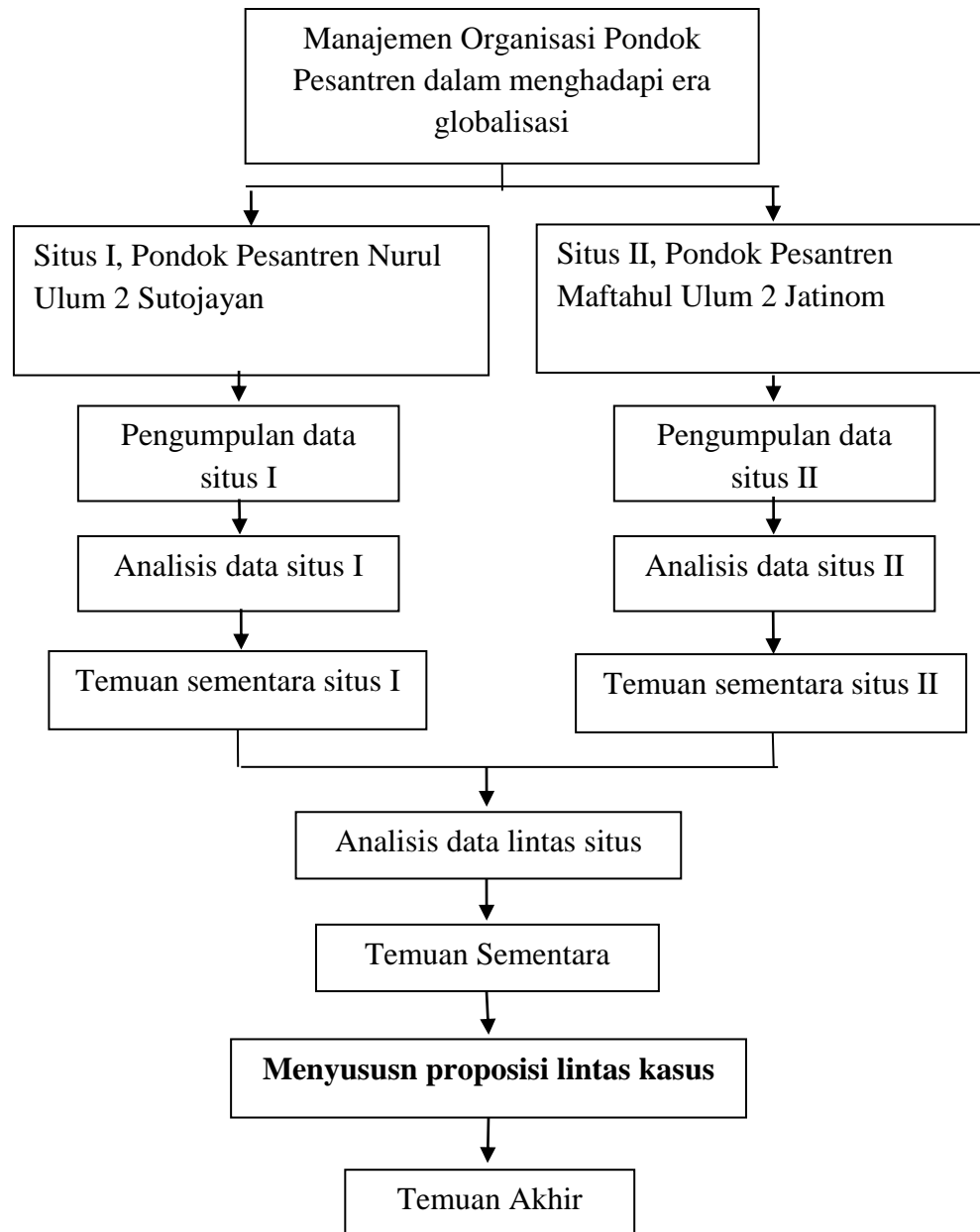
Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan

untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum dan kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.

2. Analisis lintas situs

Analisis data lintas kasus bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs. Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: (a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama kemudian dilanjutkan kasus kedua, (b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik dari kedua situs penelitian, (c) merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian.

Gambar 4.



G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi

pada objek yang diteliti.¹⁷ Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu: (a) ketekunan pengamatan, (b) triangulasi, dan (c) pengecekan teman sejawat.¹⁸

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat dan terus-menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta, atau berpura-pura.

Menurut Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.¹⁹ Sedangkan Susan Stainback mengatakan bahwa "*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase are understanding of what ever is being investigated*". Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.²⁰ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 365.

¹⁸Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, 329-334.

¹⁹*Ibid*, 330.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 330.

sumber, yaitu mengkonfirmasi data yang diperoleh dari suatu sumber dengan sumber lainnya dengan cara membandingkan data hasil kuesioner, hasil wawancara, dan diskusi dengan pengawas sekolah yang sudah ahli dalam melakukan penilaian kinerja guru di lokasi penelitian.

Pengecekan teman sejawat berarti melibatkan teman sejawata (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (*peer depriefing*).²¹ Hal ini perlu dilakukan, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena dari permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan pengecekan teman sejawat tersebut akan diperoleh data yang benar-benar mencerminkan data yang valid. Teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing, teman mahasiswa pascasarjana program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Tulungagung, serta pengasuh Pondok pesantren Nurul Ulum 2 Sutojayan, Kabupaten Blitar dan pondok pesantren Maftahul Ulum Jatianom, Kanigoro Kabupaten Blitar.

H. Tahapan Penelitian

Penentuan tahapan kegiatan serta lamanya waktu yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian terarah dengan

²¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 60-61.

baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini ada 3 tahapan yang ditempuh oleh peneliti yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini banyak hal yang dilakukan oleh penelliti diantaranya mencari permasalahan penelitian dan mencari referensi terkait. Kemudian peneliti mencoba mangangkat permasalahan tersebut dengan menentukan judul penelitian “Manajemen Organisasi Pesantren dalam Menghadapi Era Globalisasi”

Tahap persiapan ini dimulai sejak pada waktu semester tiga peneliti mulai memfokuskan pada tema diatas dan membuat proposal tesis untuk kemudian diseminarkan dan diajukan kemajelis ujian proposal tesis. Selain itu peneliti juga melakukan konsultasi secara aktif kepada para dosen pembimbing agar bisa mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini nanti peneliti mulai memasuki obyek penelitian dan menjumpai Pondok pesantren Nurul Ulum 2 Sutojayan, Kabupaten Blitar dan pondok pesantren Maftahul Ulum Jatianom, Kanigoro Kabupaten Blitar, untuk meminta izin melakukan penelitian dan malakukan wawancara kepada pengasuh dilanjutkan kepada para pengelola pondok pesantren tersebut untuk mendapatkan data yang lengkap dan terpercaya

disamping wawancara peneliti juga melakukan studi dokumentasi yang hasilnya nanti dianalisis dan dibuat ringkasan.

3. Tahap Penyusun Laporan

Setelah semua data selesai dianalisis kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan penelitian nanti diserahkan kepada para dosen pembimbing yang dirivisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini nanti terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian sudah siap untuk diujikan.